



# UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Telepon: (021). 27808882, 27808121

Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

### SURAT TUGAS

Nomor : ST/B/252/IV/2022/F.PSI-UBJ

Pertimbangan : Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan KURMA oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, dipandang perlu menugaskan Dosen Tetap Fakultas Psikologi Ubhara Jaya untuk menghadiri kegiatan tersebut dengan mengeluarkan Surat Tugas.

Dasar : Proposal Kegiatan KURMA oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

### DITUGASKAN

Kepada : **1. ERIK SAUT H. HUTAHAEAN, S.Psi., M.Si**  
**DOSEN TETAP FAKULTAS PSIKOLOGI UBJ**  
**2. RIZMA AFIAN AZHIIM, S.IP., M.Si**  
**DOSEN TETAP FAKULTAS PSIKOLOGI UBJ**  
**3. SANDRA ADETYA, M.Psi., PSIKOLOG**  
**DOSEN TETAP FAKULTAS PSIKOLOGI UBJ**

Untuk : 1. Melaksanakan kegiatan KURMA oleh Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan Judul "Psikologi Konflik dan Keamanan" sebagai **Narasumber**. Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada:  
Hari/ Tanggal : Selasa/ 19 April 2022  
Waktu : 16.00 WIB – selesai  
Tempat : *Google Meeting*

2. Melaporkan secara tertulis hasil pelaksanaan kegiatan tersebut kepada Dekan Fakultas Psikologi.

3. Melaksanakan tugas ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Bekasi

Pada tanggal : 05 April 2022

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

**MIRA SEKAR ARUM, M.Psi., PSIKOLOG**  
NIP. 1801312

Tembusan:

1. Wakil Dekan II



# SERTIFIKAT

Diberikan kepada:

*Erik Saut H. Hutahaean, S.Psi., M.Si*

Sebagai Narasumber

Dalam kegiatan Kuliah Ramadhan (KURMA) yang  
diselenggarakan oleh Badan Eksekutif Mahasiswa  
Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta  
Raya, 2022

AZKA ZINE ZIDANE FIRDAUS  
Ketua Umum BEMF Psikologi

MIRA SEKAR ARUMI, M.PSI.,PSIKOLOG  
Plt Dekan Fakultas Psikologi

NINDI RAHMI KURNIA  
Ketua Pelaksana





# UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Telepon: (021). 27808882, 27808121

Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

### **SURAT TUGAS**

Nomor : ST/B/559/X/2022/F.PSI-UBJ

Pertimbangan : Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Pangkalan Udara Utama (Lanuma) Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2022 dengan tema "*Reaktualisasi Seraya Literasi (AKSARA)*" oleh panitia Lanuma Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Psikologi Tahun 2022, dipandang perlu menugaskan Dosen Tetap Fakultas Psikologi Ubhara Jaya untuk menjadi Narasumber dengan mengeluarkan Surat Tugas.

Dasar : Surat Permohonan ijin menjadi Narasumber, di Pangkalan Udara Utama (Lanuma) Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Tahun 2022.

### **DITUGASKAN**

Kepada : **Erik Saut H. Hutahaeen, S.Psi., M.Si**  
**Dosen Tetap Fakultas Psikologi Ubj**

Untuk : 1. Melaksanakan Kegiatan *Pangkalan Udara Utama (Lanuma)*, di Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Oktober 2022

Waktu : 10.00 s.d Selesai

Tempat : Ruang Auditorium Lt.2 Grha Tanoto Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)

<https://goo.gl/maps/FS9EdJQ5HvqjvWtd6>

2. Melaporkan secara tertulis hasil Kegiatan *Pangkalan Udara Utama (Lanuma)* tersebut kepada Dekan Fakultas Psikologi.

3. Melaksanakan tugas ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.



# UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Telepon: (021). 27808882, 27808121

Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

/Selesai.

Dikeluarkan di : Jakarta  
Pada tanggal : 14 Oktober 2022

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**



**Dede Rahmat Hidayat, M.Psi., Ph.D**

NIP: 2206557

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Wakil Dekan II
3. Kaprodi



# **UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

## **FAKULTAS PSIKOLOGI**

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Telepon: (021). 27808882, 27808121

Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

---





# SERTIFIKAT

Diberikan Kepada:

**Erik Saut H. Hutahaean, S.Psi., M.Si**

Sebagai Pemateri

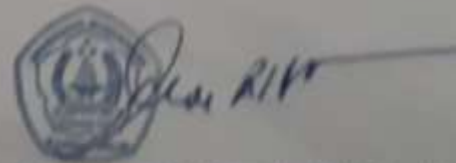
Dalam Kegiatan Pangkalan Udara Utama "LANUMA"

Pada tanggal 8 Oktober 2022 dengan tema

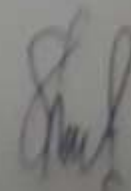
*Reaktualisasi Seraya Literasi (AKSARA)*



**Azka Zine Zidane Firdaus**  
Ketua BEMF Psikologi



**Dede Rahmat Hidayat, M.Psi., Ph.D**  
Dehan Fakultas Psikologi



**Sheilin Dwi Agustin**  
Ketua Pelaksana



# UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550  
Telepon: (021). 27808882, 27808121  
Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

### SURAT TUGAS

Nomor : ST/B/635/XI/2022/F.PSI-UBJ

- Pertimbangan : Sehubungan dengan akan dilaksanakannya Kegiatan *Talkshow* dalam rangka memperingati Bulan Bahasa dan Apresiasi Seni yang diadakan oleh Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Teater Universitas Bhayangkara Jakarta Raya dengan tema **“Menumbuhkan Semangat Literasi sebagai Peran Mahasiswa dalam Melestarikan Bahasa dan Budaya”**. Dipandang perlu menugaskan Dosen Tetap Fakultas Psikologi Ubhara Jaya untuk menjadi Narasumber dengan mengeluarkan Surat Tugas.
- Dasar : Surat Permohonan menjadi Narasumber, di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.

### DITUGASKAN

- Kepada : **Dr. Erik Saut H. Hutahaean, S.Psi., M.Si**  
**Dosen Tetap Fakultas Psikologi UBJ**
- Untuk : 1. Melaksanakan Kegiatan *Talkshow* dalam rangka memperingati Bulan Bahasa dan Apresiasi Seni Teater Universitas Bhayangkara Jakarta Raya.
- Adapun kegiatan tersebut dilaksanakan pada:
- Hari/Tanggal : Kamis, 17 November 2022  
Waktu : 08.00 WIB s/d Selesai  
Tempat : Ruang Auditorium, Gedung Graha Tanoto UBJ  
Kampus II Bekasi
2. Melaporkan secara tertulis hasil Kegiatan *Talkshow* dalam rangka memperingati Bulan Bahasa dan Apresiasi Seni Teater Universitas Bhayangkara Jakarta Raya tersebut kepada Dekan Fakultas Psikologi.
3. Melaksanakan tugas ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Selesai.





# UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Telepon: (021). 27808882, 27808121

Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

/Selesai.

Dikeluarkan di : Jakarta

Pada tanggal : 16 November 2022

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**



**Prof. Dede Rahmat Hidayat, M.Psi., Ph.D**

NIP: 2206557

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Wakil Dekan II
3. Kaprodi



# SERTIFIKAT

Penghargaan Diberikan Kepada:

*Erik Saut H Hutahaeen, S.Psi., M.Si.*

Sebagai Narasumber :

BULAN BAHASA dan APRESIASI SENI

"Menumbuhkan semangat literasi sebagai peran mahasiswa dalam  
melestarikan bahasa dan budaya"

Diselenggarakan oleh UKM Seni Teater

Ketua Seni

Dzaki Rafi Fauzan

Ketua Pelaksana

Ihya Alexander Rayhan



# UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Telepon: (021). 27808882, 27808121

Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

### **SURAT TUGAS**

Nomor : ST/B/031A/I/2021/F.PSI-UBJ

Pertimbangan : Sehubungan dengan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "*Being Cool Parents*", dipandang perlu menugaskan Dosen Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya. Untuk itu perlu mengeluarkan Surat Tugas.

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi.  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

### **DITUGASKAN**

Kepada : 1. **Yuarini Wahyu Pertiwi, M.Psi., Psikolog**  
Ketua/ Dosen Tetap Fakultas Psikologi UBJ  
2. **Hema Dayita, M.Psi., Psikolog**  
Dosen Tetap Fakultas Psikologi UBJ  
3. **Erik Saut H. Hutahaeen, S.Psi., M.Si**  
Dosen Tetap Fakultas Psikologi UBJ  
4. **Tiara Rahmasari**  
Mahasiswi Fakultas Psikologi UBJ  
5. **Rizki Amalia Priyanto Putri**  
Mahasiswi Fakultas Psikologi UBJ  
6. **Tiara Anggita Perdini, S.Psi**  
Alumni Fakultas Psikologi UBJ  
7. **Ryan Bastoro, S.Psi**  
Alumni Fakultas Psikologi UBJ

Untuk : 1. Mengikuti kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema "*Being Cool Parents*" yang diselenggarakan di Kelurahan Malaka Sari Duren Sawit Jakarta Timur pada tanggal Jumat., 8 Januari 2021 dan Jumat 29 Januari 2021.

/ 2. Melaporkan hasil ....

LAMPIRAN SURAT TUGAS DEKAN F.PSI  
NOMOR : ST/B/031A/I/2021/F.PSI-UBJ  
TANGGAL 15 JANUARI 2021

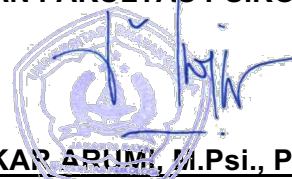
---

2. Melaporkan hasil pelaksanaannya kegiatan tersebut secara tertulis kepada Dekan Fakultas Psikologi.
3. Melaksanakan tugas ini dengan seksama dan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Bekasi  
Pada tanggal : 15 Januari 2021

---

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**



**MIRA SEKAR ARUM, M.Psi., PSIKOLOG**  
NIP. 1801312

Tembusan:

1. Wakil Dekan II



## Pelatihan Objektivitas dan Pentingnya Learning dalam Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak

Hema Dayita Pohan<sup>1</sup>, Erik Saut H Hutahaean<sup>2</sup>, Yuarini Wahyu Pertiwi<sup>3</sup>,  
Djuni Thamrin<sup>3</sup>, Tiara Anggita Perdini<sup>4</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Persada Indonesia YAI, Indonesia

### ABSTRACT

TRAINING OF OBJECTIVITY AND THE IMPORTANCE OF LEARNING IN PARENTING FOR CHILDREN. Family is a group consisting of individuals bound by marriage or blood relationship consisting of parents (father, mother) and children. In the family, the biggest role is parents. Parents have an obligation to educate, and raise children as well as possible which in the process involves parenting. In parenting, parents must pay attention to the elements of objectivity and learning, namely parents must be able to assess and pay attention to children according to their portions and their willingness to learn. This activity is carried out to support parents' knowledge about the objective and learning elements. The audience is the women of the RPTRA community as many as 47 people. Submission of objective and learning materials will be delivered through lecture teaching methods and also distributing pre-test and post-test forms. As a result, there were many variants of answers from the audience, and this activity increased their understanding of good parenting. This activity is still limited to the level of knowledge and understanding, there is still a need for more effective follow-up activities so that they can be applied in life.

**Keywords:** Learning, Objective, Parenting.

Received:	Revised:	Accepted:	Available online, p.
06.07.2021	26.08.2021	06.10.2021	16.11.2021

### Suggested citation

Pohan, H. D., Hutahaean, E. S. H., Pertiwi, Y. W., Thamrin, D., & Perdini, T. A. (2021). Pelatihan Objektivitas dan Pentingnya Learning dalam Pengasuhan Orang Tua terhadap Anak. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(4), 1219-1226. <https://doi.org/10.30653/002.202064.910>

Open Access | URL: <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/910>

<sup>2</sup> Corresponding Author: Program Studi Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya; Jl. Perjuangan 081, Marga Mulya, Bekasi Utara, Indonesia; Email: [erik.saut@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:erik.saut@dsn.ubharajaya.ac.id)

## PENDAHULUAN

Kelompok sosial pertama yang dijumpai dalam kehidupan manusia adalah keluarga, wadah pertama untuk belajar dan membuat pernyataan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi bersama kelompoknya (Subarto, 2020). Keluarga itu sendiri merupakan sekelompok individu yang terikat dengan perkawinan atau hubungan darah yang didalamnya biasanya terdiri dari ayah, ibu, dan anak (Lestari, Riana, & Taftazani, 2015). Melalui hubungan keluarga, anak akan mendapatkan banyak pelajaran dan dapat terus berkembang secara sosial dan emosional (Chodorow, 2018). Dalam hal ini, orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tumbuh kembang anak. Orang tua adalah salah satu tokoh yang bisa dilihat dan ditiru secara langsung oleh anak-anaknya didalam keluarga (Over & Carpenter, 2015). Oleh sebab itu, pemberian pengasuhan anak menjadi tahapan-tahapan kewajiban yang harus dijalankan oleh orang tua.

Bagaimana agar orang tua menjadi pendamping yang baik bagi anak dalam menyelesaikan tahapan dari tugas perkembangannya? Yaitu dengan memberikan serta memenuhi kebutuhan anak secara fisik maupun psikis (Mudjiran, Niken Hartati, 2017). Namun tidak hanya itu saja, karakter orang tua juga perlu dibangun guna menciptakan pribadi anak yang sehat. Orang tua yang mendampingi anak dengan penuh kasih dan kepedulian sepatutnya juga memahami potensi serta minat yang dimiliki anak. Orang tua perlu menjadi obyektif dalam mengoptimalkan potensi dan minat anak agar berhasil dalam meraih cita-citanya. Orang tua wajib mendukung penuh keinginan anak selama hal itu positif dan tidak mendorong kehendak pribadi orang tua tersebut (Khairi, 2018). Orang tua yang memajukan kehendak pribadi daripada keinginan anak (pengekangan), biasanya menggunakan pola asuh otoriter (Hilmi, Muhyani, & Sobari, 2018). Jika orang tua terus menerus memajukan keinginan pribadinya dan menyampingkan keinginan anak maka dapat menimbulkan dampak negative pada anak, seperti anak akan memiliki pribadi yang keras kepala, susah diatur serta tidak patuh terhadap orang tua (Bun, Taib, & Ummah, 2020). Dampak lain dari pengekangan orang tua yaitu anak dapat menutup diri dan kurang berinisiatif dalam memecahkan berbagai masalah, hal ini dikarenakan anak merasa keinginannya tidak pernah didengarkan (Nafiah & Imsiyah, 2018). Maka dari itu penting bagi orang tua untuk mendengarkan dan mendukung keinginan anak agar anak juga dapat menjadi pribadi yang lebih positif.

Kewajiban orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik dan benar, menjadikan orang tua dituntut untuk menjadi orang tua yang paham betul mengenai pengasuhan. Salah satu cara untuk memahami pengasuhan yang baik yaitu dengan belajar (learning) dan terus mengasah pemahaman tersebut. Saat mengasuh dan mendampingi anak, dalam proses dan tahapannya orang tua juga harus mengevaluasi diri sendiri dan menyerap pembelajaran dari pengalaman hidup. Mengevaluasi dalam pembelajaran meliputi aktifitas pengukuran serta penilaian terhadap perkembangan hasil pengasuhan tersebut (Fitrianti, 2018). Orang tua harus peka ketika mereka melakukan kesalahan terhadap pengasuhan kepada anak. Dalam hal ini penting untuk orang tua juga melakukan pembelajaran terhadap gaya pengasuhannya, sehingga anak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Orang tua dapat mengevaluasi dan mempelajari pengasuhan melalui pengalaman hidup individu, pengalaman hidup

orang lain, membaca literature mengenai pengasuhan, termasuk juga mengikuti kegiatan seminar pengasuhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan agar orang tua dapat lebih memahami anak-anaknya dalam segi usia berapapun. Sehingga diharapkan melalui kegiatan ini orang tua dapat lebih aktif dalam menjalin komunikasinya dengan anak dan meminimalisir kesalahpahaman.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilakukan secara daring (online) dan melibatkan sebanyak 47 ibu-ibu sebagai audiens, yang tergabung dalam komunitas RPTRA dan telah memiliki anak. Kegiatan ini diselenggarakan pada tanggal 29 januari 2021 yang dimulai dari pukul 09.00 hingga 11.45. dalam penyampaian materi, kegiatan ini menggunakan metode pengajaran ceramah. Metode ceramah merupakan salah satu metode pengajaran yang dilakukan melalui pemaparan materi interaktif (Gholami et al., 2016), yang dimana dalam kegiatan ini materi yang disampaikan yaitu mengenai objektivitas dan pembelajaran diri sebagai orang tua.



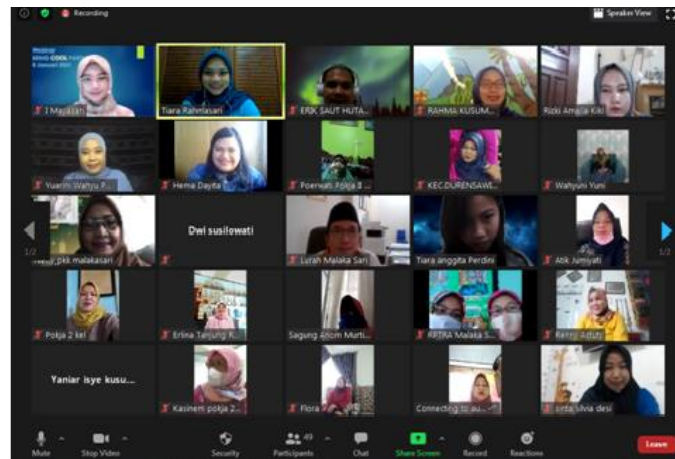
Gambar 1. *Pemberian Materi*

Sumber: Hasil Kegiatan (2021)

Selain memberikan pemaparan materi, kegiatan ini juga melakukan sesi Tanya jawab antara audiens dan pemateri. Adapun kegiatan yang dijalankan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu:

- 1) Pemberian lembar pertanyaan pre test
- 2) Pemaparan materi yang dilakukan oleh para narasumber terkait objective dan learning dalam pengasuhan
- 3) Diskusi dan Tanya jawab dari para peserta yang langsung dijawab oleh narasumber
- 4) Pemberian lembar pertanyaan post test
- 5) Pemberian Mentimeter atau feedback kegiatan
- 6) Penutupan





Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan secara online  
Sumber: Hasil Kegiatan (2021)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Kegiatan

Ruang Publik Terpadu Ramah Anak atau yang biasa disingkat RPTRA merupakan sebuah ruang untuk public berupa ruangan outdoor yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang dapat mendukung tumbuh kembang anak, kenyamanan orang tua, dan juga merupakan tempat bagi warga berinteraksi. RPTRA sendiri didirikan dan dikembangkan oleh Pemprov DKI Jakarta diberbagai wilayah ibu kota. Terhitung hingga tahun 2018, Pemprov DKI Jakarta telah mendirikan 296 RPTRA di setiap kecamatan dengan menggunakan dana APBD, sementara 68 unit RPTRA dibangun menggunakan dana sumbangan. RPTRA memiliki berbagai fasilitas bermain seperti ayunan, perosotan, jungkat-jungkit, dan permainan lainnya. Dalam ruangnya pun terdapat fasilitas keamanan berupa CCTV, tidak hanya itu saja, RPTRA juga memiliki fasilitas lain seperti perpustakaan dan ruang multimedia yang dapat dijadikan tempat belajar anak ("Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA)," 2020).

### Persiapan

Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan, tim pelaksana melakukan pengamatan dan wawancara terlebih dahulu kepada pihak pengurus RPTRA. Hal ini dilakukan guna untuk mengetahui gambaran lokasi mengenai kondisi lingkungan dan permasalahan apa yang ada didalam RPTRA tersebut. dari kegiatan tersebut didapatkan permasalahan bahwa tidak terjalin komunikasi yang bagus antara orang tua dan anak, dan seringkali sebagai orang tua tidak dapat memahami kemauan anak-anaknya. Maka dari itu tim pelaksana memutuskan mengangkat tema pengasuhan yang baik dan benar yang dapat diterapkan orang tua terhadap anaknya, yang dalam kegiatan ini akan disampaikan melalui unsur objectivitas dan learning. Melalui tema ini, diharapkan orang tua dapat lebih bisa menilai anak secara lebih objektif dan juga memahaminya, selain itu diharapkan juga agar orang tua memiliki kemauan untuk terus belajar mengenai pengasuhan.

### Deskripsi Audiens

Sebelum memulai kegiatan pengabdian masyarakat, para peserta diminta untuk mengisi daftar hadir, yang dimana dalam daftar hadir tersebut berisikan data diri, data anak, dan permasalahan apa saja yang sering dialami sebagai orang tua dengan anaknya

Tabel 1. *Gambaran audiens*

Usia diri				Pendidikan Terakhir			Pekerjaan	
25-35	36-45	46-55	56-70	SMA/SMK	S1	S2	Bekerja	Tidak Bekerja
8	13	21	5	27	19	1	8	39
TOTAL= 47								

Sumber: Hasil Kegiatan (2021)

Tabel 1 memperlihatkan deskripsi diri para audiens. Dapat dilihat bahwa audiens yang tergabung memiliki rentang usia 25-70 tahun dengan pengelompokan audiens berusia 25-35 tahun sebanyak 8 orang, audiens sebanyak 36-45 tahun sebanyak 13 orang, audiens sebanyak 46-55 tahun sebanyak 21 orang dan audiens dengan usia 56-70 tahun sebanyak 5 orang. Pendidikan terakhir yang dijalani oleh audiens berkisar dari rentang SMA/SMK sampai dengan S2 dengan pengelompokan audiens lulusan SMA/SMK sebanyak 27 orang, lulusan S1 sebanyak 19 orang, dan lulusan S2 sebanyak 1 orang. Pada kolom pekerjaan juga dapat dilihat bahwa audiens yang bekerja sebanyak 8 orang dan sisahnya yaitu 39 orang tidak bekerja dan memilih menjadi ibu rumah tangga.

Tabel 2. *Gambaran anak para audiens*

Jumlah Anak				Rata-Rata Usia Anak			Permasalahan yang sering dialami orang tua terhadap anaknya
1	2	3	4	3-10	11-20	21-39	
9	16	18	4	16	28	3	Komunikasi, pendisiplinan, salah paham, perbedaan pendapat, pengendalian emosi, anak tidak menurut
TOTAL= 47							

Sumber: Hasil Kegiatan (2021)

Tabel 2. Merupakan penjelasan mengenai gambaran anak-anak para audiens. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah anak yang dimiliki audiens. Audiens dengan jumlah anak 1 sebanyak 9 orang, audiens dengan jumlah anak 2 sebanyak 16 orang, audiens yang memiliki jumlah anak 3 sebanyak 18 orang dan audiens yang memiliki jumlah anak 4 sebanyak 4 orang. Usia anak-anaknya pun memiliki rentang usia 3 tahun sampai dengan 39 tahun, yang jika dikelompokkan maka usia anak 3-10 tahun sebanyak 16 orang, usia anak 11-20 tahun sebanyak 28 orang dan usia anak 21-39 tahun sebanyak 3 orang. Adapun permasalahan yang sering dihadapi oleh audiens sebagai orang tua dengan anak-anak mereka. Rata-rata mengeluhkan komunikasi yang terjalin dengan anak dan pendisiplinan anak, yang dalam hal ini kebanyakan orang tua dan anak tidak sejalan dan tidak sepemahaman.

### Pelaksanaan Kegiatan

Sebelum masuk ke kegiatan penjelasan materi pengasuhan, para audiens diberikan form pre-test yang kemudian diminta untuk diisi. Form pre-test tersebut berisikan 4 pertanyaan mengenai objektivitas penilaian orang tua terhadap anak, dan cara-cara

yang selama ini dipakai untuk menambah pemahaman pengasuhan. Empat pertanyaan tersebut bisa dilihat pada tabel berikut

Tabel 3. *Daftar Pertanyaan Kuesioner*

No	Pertanyaan
1	Apa yang anda ketahui tentang bagaimana menjadi orang tua yang objektif?
2	Mengapa orang tua harus terus belajar terutama tentang pengasuhan?
3	Bagaimanakah menjadi orang tua yang adil bagi anak?
4	Selama ini bagaimana cara anda menambah pemahaman mengenai pengasuhan?

Sumber: Hasil Kegiatan (2021)

Empat pertanyaan tersebut merupakan pertanyaan mengenai objektivitas dan learning (no 1,3 mengenai objektivitas dan no 2,4 mengenai learning). Setelah mengisi form pre-test barulah masuk kedalam kegiatan pemaparan materi, yang dimana materi objektivitas disampaikan oleh narasumber Erik Saut H Hutahaean., S.Psi., M.Si, sedangkan materi learning disampaikan oleh narasumber Hema Dayita Pohan, S.Psi., M.Psi., Psikolog. Dalam materi observing dijelaskan mengenai kebutuhan anak berdasarkan masing-masing pengelompokan usianya (bayi, balita, anak-anak, remaja, dewasa) yang didalamnya terkait juga mengenai asah, asih, dan asuh (Susanti & Koswara, 2019). Jika ditarik kesimpulan, materi objektivitas memberikan penjelasan mengenai sikap yang harus ditunjukkan kepada masing-masing anak, bahwa anak-anak tidak bisa dipukul sama rata apalagi jika usianya berbeda karena masing-masing usia anak memiliki kebutuhan yang berbeda (Santrock, 2012). Materi learning menjelaskan tentang bagaimana orang tua memantau anak terutama terhadap minat dan bakatnya serta seberapa pentingnya orang tua menambah pemahaman mengenai pengasuhan. Setelah pemaparan materi selesai diberikan, selanjutnya para audiens akan diberikan lembar post-test yang dimana pada lembar ini pertanyaannya dibuat sama persis dengan lembar pre-test.

Tabel 4. *Jawaban audiens pada pre-test dan post-test*

	Apa yang anda ketahui tentang bagaimana menjadi orang tua yang objektif?	Mengapa orang tua harus terus belajar terutama tentang pengasuhan?	Bagaimanakah menjadi orang tua yang adil bagi anak?	Selama ini bagaimana cara anda menambah pemahaman mengenai pengasuhan?
Pre-test	Orang tua tidak memihak dan adil, orang tua ada saat anak butuh, maaf tidak mengetahui, dapat melihat potensi anak, memberi contoh yang baik, melihat perkembangan anak, mengerti kemauan anak, orang tua yang bersahabat	Pesatnya perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan, agar tidak salah asuh, agar psikis anak menjadi baik dan sehat, karena orang tua masih banyak kurang, agar anak berkembang sesuai usianya	Memberikan kesempatan kepada anak untuk berpendapat, tidak memihak, memberikan perhatian yang sama, bersikap sesuai dengan hak dan kewajiban, dapat menempatkan diri pada permasalahan anak	Mengikuti webinar parenting, banyak membaca, mengamati pergaulan, memberi dukungan, mengobrol dengan anak dan mengikuti trend, merangkul anak dan saling curhat, mencari lewat internet, mendengarkan pendapat orang tua lainnya
Post-test	Orang tua yang adil terhadap anak, memberikan pengasuhan sesuai perkembangan anak, bertindak sesuai porsinya, selalu perhatian, tidak membandingkan anak dengan anak lain, bersikap sesuai fakta	Agar dapat membentuk keluarga yang utuh, agar dapat mencontohkan yang benar, agar dapat lebih memahami anak, Karena setiap anak berbeda perilakunya dan pergaulan setiap tahunnya selalu berkembang	Adil sesuai kebutuhan anak, fleksibel, memahami pola pikir anak dan terbuka, memperlakukan anak sesuai kebutuhannya, tidak berat sebelah, orang tua yang selalu bisa menempatkan diri diantara anak-anaknya	Mencari informasi lewat internet, belajar, membaca buku, mengikuti pelatihan, dengan taat beragama, terus mengikuti perkembangan, belajar melalui pengalaman

Sumber: Hasil Kegiatan (2021)

Hasil form pre-test dan post-test yang telah diisi dinilai tidak memiliki perbedaan yang signifikan, kecuali pada pertanyaan ketiga ("bagaimana menjadi orang tua yang adil bagi anak?"), jawaban audiens rata-rata berubah dan pada form post-test, para audiens mengisi dengan jawaban yang lebih tepat.

### **Manfaat Bagi Para Audiens**

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan para audiens yang merupakan orang tua bisa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih banyak lagi mengenai pola asuh terhadap anak. Selain itu para peserta juga bisa menilai diri sendiri terkait 'apakah selama ini mereka sudah menjadi orang tua yang objektif dalam menilai dan menyikapi anak?', 'apakah selama ini mereka sudah menjadi orang tua yang baik dan benar terutama dalam memberikan pengasuhan?'. Sehingga para peserta dapat mengetahui bagaimana menyikapi anak yang adil namun sesuai dengan porsinya masing-masing, dan cara apa saja yang dapat digunakan orang tua dalam menambah pemahamannya mengenai pengasuhan. Inilah beberapa manfaat yang bisa diambil dari kegiatan ini.

## **SIMPULAN**

Pengetahuan pemahaman terkait pengasuhan (*objective* dan *learning*) yang telah disampaikan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengasuhan terhadap para audiens. Materi yang sudah disampaikan oleh narasumber dapat memberikan tambahan mengenai sikap objektivitas yang harus dimiliki oleh setiap orang tua dan alasan mengapa dalam pengasuhan harus terus belajar. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah turut serta dalam memberikan manfaat penambahan pemahaman pengetahuan para audiens (orang tua) mengenai pengamatan penilaian terhadap anak. Kegiatan ini masih begitu terbatas pada level pengetahuan dan pemahaman, oleh karena itu masih diperlukan kegiatan-kegiatan tindak lanjut yang bisa memberikan rangsangan stimulus tambahan sehingga diharapkan efeknya kepada orang tua lebih terasa dan lebih efektif dalam praktiknya di kehidupan nyata. Bagi pemerintah, khususnya para pengurus RPTRA alangkah baiknya jika dapat membuat program-program tambahan mengenai kelekatan anak dan orang tua.

## **REFERENSI**

- Bun, Y., Taib, B., & Ummah, D. M. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 128-137.
- Chodorow, N. (2018). *Family structure and feminine personality*. Routledge.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas dalam Evaluasi Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89-102.

- Gholami, M., Moghadam, P. K., Mohammadipoor, F., Tarahi, M. J., Sak, M., Toulabi, T., & Pour, A. H. H. (2016). Comparing the effects of problem-based learning and the traditional lecture method on critical thinking skills and metacognitive awareness in nursing students in a critical care nursing course. *Nurse Education Today*, 45, 16-21.
- Hilmi, M. I., Muhyani, & Sobari, A. (2018). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kepribadian Islami Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Ciampea. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(1), 11-22.
- Khairi, H. (2018). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun. *Jurnal Warna*, 2(2), 15-28.
- Lestari, I., Riana, A. W., & Taftazani, B. M. (2015). Pengaruh gadget pada interaksi sosial dalam keluarga. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204-209.
- Mudjiran, Niken Hartati, R. (2017). Optimalisasi Pengasuhan pada Keluarga Miskin dalam Rangka Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Anak di Kota Padang. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 8(1), 158-169.
- Nafiah, U., & Imsiyah, N. (2018). Pengaruh pola asuh otoriter terhadap sikap kemandirian anak usia dini di Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates Jember. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* 2, 2(1), 29-32.
- Over, H., & Carpenter, M. (2015). Children infer affiliative and status relations from watching others imitate. *Developmental Science*, 18(6), 917-925.
- Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA). (2020, November 30). *Jakarta.go.id*. Retrieved from <https://jakarta.go.id/artikel/konten/7159/ruang-publik-terpadu-ramah-anak-rptra>
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup)* (13th ed.). Jakarta: Erlangga.
- Subarto. (2020). Momentum of Families Developing the Learning Ability of Students Amid the Covid-19 Pandemic. *Adalah: Law and Justice Bulletin*, 4(1), 13-18.
- Susanti, S., & Koswara, I. (2019, April). Concept of Silih Asih, Silih Asah, Silih Asuh In The Acculturation In Bandung. In *3rd Annual International Seminar and Conference on Global Issues (ISCoGI 2017)* (pp. 13-17). Atlantis Press.

#### Copyright & License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, & reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© Hema Dayita Pohan, Erik Saut H Hutahaeen, Yuarini Wahyu Pertiwi, Djuni Thamrin, Tiara Anggita Perdini.

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)



# UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I: Jl. Harsono RM No 67 Ragunan Pasar Minggu, Jakarta Selatan 12550

Telepon: (021). 27808882, 27808121

Kampus II: Jl Perjuangan Raya Bekasi Utara Telp: (021). 88955882

### SURAT TUGAS

Nomor : ST/B/156/II/2022/F.PSI-UBJ

Tentang

### **PELAKSANAAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PRODI PSIKOLOGI FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA PERIODE TAHUN 2022**

#### **DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA**

Pertimbangan : Sehubungan dengan kegiatan pelaksanaan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Tetap pada Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Periode Tahun 2022, maka dipandang perlu mengeluarkan Surat Tugas.

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Tinggi.  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 50 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Riset, Teknologi, Dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.  
4. Surat Keputusan Rektor Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Nomor: SKEP/158/VIII/2021/UBJ Tanggal 25 Agustus 2021 Tentang Kalender Akademik Semester Ganjil dan Genap TA. 2021/2022

### DITUGASKAN

Kepada : Nama : **Erik Saut H. Hutahaeen, S.Psi., M.Si**  
NIDN : 0324087902  
Jabatan Fungsional : Lektor

Untuk : 1. Melaksanakan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Tetap pada Prodi Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Periode Tahun 2022.  
2. Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Tetap dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya Surat Tugas ini.  
3. Melaporkan hasil kegiatan kepada Dekan Fakultas Psikologi.  
4. Melaksanakan tugas ini dengan penuh tanggung jawab.  
5. Surat Tugas ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan sampai dengan publikasi hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

#### Dengan Catatan:

Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Tugas ini akan diadakan pembetulan seperlunya.

Dikeluarkan di : Bekasi  
Pada tanggal : 18 Februari 2022

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Wakil Dekan II
3. Kaprodi.

**MIRA SEKAR ARUMI, M.Psi., PSIKOLOG**  
NIDN. 1301312

# Muara Gembong as Students Laboratory; The Implementation of “Independent Campus, Freedom to Learn” Program

Fata Nidaul Khasanah<sup>1</sup>, Timorora Sandha Perdana<sup>1</sup>, Dhian Tyas Untari<sup>1</sup>, Soehardi<sup>1</sup>, Tulus Sukreni<sup>1</sup>, Erik Saut H Hutahae<sup>1</sup>,

<sup>1</sup>*Bhayangkara Jakarta Raya University, Jakarta – Indonesia*

*Email : [dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:dhian.tyas@dsn.ubharajaya.ac.id)*

## Abstract

Muara Gembong is one of the areas in Bekasi with very complex socio-economic problems. On the other hand, the Independent Campus, Freedom to Learn program requires universities to place their students in certain areas to apply the knowledge and knowledge gained while on campus. Based on the above background, this study aims to describe the opportunities of Muara Gembong as a laboratory for the Independent Campus, Freedom to Learn program. The results of the study are expected to be the basis for implementing Independent Campus, Freedom to Learn policies at universities

**Keywords:** Muara Gembong, Independent Campus, Freedom to Learn, Bekasi

## 1. Introduction

Independent Campus, Freedom to Learn means independence and independence for educational institutions both at state universities and private universities (Arifin and Muslim, 2020). The Independent Campus, Freedom to Learn concept gives freedom and autonomy to educational institutions and is free from bureaucratization, lecturers are freed from complicated bureaucracy and students are given the freedom to choose the fields they like (Fatmawati, 2020). The aim of Independent Campus, Freedom to Learn is to improve the competence of graduates, both soft skills and hard skills to be more prepared and relevant to the needs of the times, prepare graduates as future leaders of the nation with excellent and personality. The implementation of the Independent Campus, Freedom to Learn policy encourages the learning process in higher education to be more autonomous and flexible (Ali et al, 2019; Dharmanto et al, 2019).

The form of learning activities refers to Permendikbud No. 3 of 2020 Article 15 Paragraph 1 states that it can be carried out in eight forms of programs which include: 1) student exchanges, 2) internships/work practices, 3) teaching in educational institutions, 4) projects in villages, 5) research/research, 6) entrepreneurial activities, 7) independent studies/projects and 8) humanitarian projects. (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

From the program initiated, it is hoped that Universities will be able to prepare quality

young people who are able to answer future challenges and produce a generation of prospective scholars who are critical and have competence in solving problems logically, rationally and systematically. Further studies related to the implementation of this program.

In the implementation of Independent Campus, Freedom to Learn requires partners in its implementation. The area that has the potential to become a laboratory is Muara Gembong. Muara Gembong is a sub-district in Bekasi Regency, West Java Province, Indonesia. This sub-district is a sub-district with the most remote area and sub-district in Bekasi Regency. It is bordered by the Java Sea in the north, Jakarta Bay in the west, Karawang Regency in the east, and Babelan sub-district in the south. Muara Gembong has a fairly high tourism potential. Therefore, with the high potential for tourism development, the role of academics and students is needed to optimize the existing potential. Based on the above background, this study aims to map out the implementation strategy in the Independent Campus, Freedom to Learn activity.

## 2. Methode

The methodology used in this research is descriptive method. Descriptive research is intended to explore and clarify a phenomenon or social reality by describing a number of variables that are related to the problem and unit being studied (Faisal. 2003). The problem explored in this study is the phenomenon of socio



economic problems in the coastal area in Muara Gembong District, Bekasi Regency.

### 3. Result and Discussion

#### 3.1. The Existence of Muara Gembong

Muara Gembong is a sub-district in Bekasi Regency, West Java. This area is bordered by the Java Sea in the north, Jakarta Bay in the west, Karawang Regency in the east, and Babelan District in the south. At the mouth of the Citarum River, initially there was a stretch of green mangrove forest. But gradually, high population migration turned it into fish and shrimp ponds so that the mangrove forest was eroded. This condition makes the coastal area no longer strong enough to cope with sea water and abrasion (Fadhli et al, 2019). Many houses, places of worship and schools were almost damaged because every day they were submerged by sea water, so they were no longer suitable for habitation. Many houses are left alone and slowly crumble by themselves. Most residents in Muara Gembong work as fishermen, but their income is uncertain. They chose to stay there, even though the settlement was in danger of sinking (Untari, 2020)

Muara Gembong District is a coastal area located in Bekasi Regency, West Java. Administratively, this sub-district is in charge of six villages, namely Mekar Beach Village, Simple Beach, Harapan Jaya Beach, Jayasakti Beach, and Happy Beach, with an area of 13,205 ha. Based on the topography, Muara Gembong District is generally in the form of land with an elevation of 0-5 degrees with an altitude of  $\pm 0.74$  meters above sea level. Meanwhile, based on the climate classification of Schmid and Ferguson, it is included in type C with an average rainfall of 1,753 mm. The air temperature ranges from 23-32 degrees Celsius with a humidity of 77-99%. The coastal area of Muara Gembong consists of villages, ponds, mixed gardens, fields, shrubs, and forests. The land use is dominated by brackish water ponds. The pond area is quite large, reaching 67.79% of the total area of Muara Gembong District or an area of 6,181.29 ha. . The ponds that are cultivated by the

community are conversions from mangrove forests which were formerly the main ecosystem on the coast of Muara Gembong. Until now, the area of mangrove forest is only 3.62% of the previous area in the 1950s. Perum Perhutani's reforestation efforts have not been able to keep up with the very high rate of land conversion. The total population in Muara Gembong District is 38,853 people consisting of 17,471 males and 16,381 females, and the number of households is 8,228 families (Head of Family).

The population of Muara Gembong consists of various ethnic groups, such as Betawi, Sundanese, Javanese, and Bugis. Based on their origins, they generally come from the Bekasi and surrounding areas, Cirebon, Indramayu, and Makassar (Untari et al, 2017). The settlements of the people of Muara Gembong are concentrated in certain locations, especially around the pond area and the banks of the river towards the upstream. This settlement was formed along with the process at the beginning of the pond construction. The location of the house which is close to the pond makes it easier for the community to manage the pond.

#### 3.2. Independent Campus, Freedom to Learn

Economic and social issues emerged in the discussion in Muara Gembong. This problem requires solutions from academics. This is where the role of the University is to be able to jointly provide benefits to the wider community. And this is where the role of the University, lecturers and students (Junaid and Baharuddin, 2020).

The MBKM policy is implemented in order to realize an autonomous and flexible learning process in higher education so that universities can design and implement innovative learning processes so that students can achieve learning outcomes covering aspects of attitudes, knowledge, and skills optimally. This policy also aims to increase link and match with the business and industrial world, as well as to prepare students for

the world of work from the start (Nanggala and Suryadi, 2020)

In its application, this program requires partners as laboratories where students can gain direct experience and solve real problems faced in society, so it's not just theory. Through this laboratory, students can also get to know and interact directly with the community to apply the knowledge and knowledge they have gained during college.

#### 4. Conclusion

The Independent Campus, Freedom to Learn program is one of the efforts to bridge the role of academics including students and lecturers with the community where in society there are communal problems that require the participation of academics in overcoming them. Based on the results of field observations and literature review, it is stated that Muara Gembong is one of the areas in Bekasi which is full of socio-cultural problems. Thus, Muara Gembong is very suitable to be used as a laboratory in the implementation of this program

#### 5. References

- [1] Ali, S., Maharani, L., Untari, D.T. (2019). Development of religious tourism in Bandar Lampung, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1-8
- [2] Arifin, S., & Muslim, M. O. H. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan "Merdeka Belajar, Kampus Merdeka" pada Perguruan Tinggi Islam Swasta di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 3(1)
- [3] Dharmanto, A., Komariah, N.S., Handayani, M., Suminar, R., Untari, D.T. (2019). Analysis of tourism preferences in choosing online-base travel agents in Indonesia. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(12), pp. 3761–3763
- [4] Untari, D.T. (2020). The role of information technology in promotion strategy. Case in taman mini Indonesia indah and ragunan, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 11(4), 960-966
- [5] Untari, D.T., Avenzora, R., Darusman, D., Prihatno.,J. (2017). *Betawi Culinary; Sosio-Cultures Frame of Multi Communities in Jakarta*. *Advance Science Letter*, 23 (9), 8519-8523
- [6] Fatmawati, E. (2020) Dukungan Perpustakaan dalam Implementasi "Kampus Merdeka Merdeka Belajar". *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076-1087.
- [7] Fadhli Nursal, M., Fikri, A.W.N., Istianingsih, Hidayat, W.W., Bukhari, E., Untari, D.T. (2019). The business strategy of "Laksa" culinary tourism in Tangerang, Indonesia. *African Journal of Hospitality, Tourism and Leisure*, 8(5), 1-9
- [8] Junaid, R., & Baharuddin, M. R. (2020). Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru melalui PKM Lesson Study. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 122-129.
- [9] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.
- [10] Nanggala, A., & Suryadi, K. (2020). Analisis Konsep Kampus Merdeka dalam Perspektif Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 9(2), 10-23.